

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah pertemuan antara sperma dan ovum yang sehat yang berkembang menjadi fetus yang aterm. Selama kehamilan dari bulan ke bulan ibu hamil mengalami perubahan dan perkembangan sehingga terjadi perubahan psikis dan fisiknya. Hal ini terjadi karena hormon progesterone dan hormon estrogen yakni hormon kewanitaan yang ada didalam tubuh ibu sejak terjadinya proses kehamilan (Hani, 2010). Sedangkan kehamilan trimester III yaitu kehamilan yang dimulai pada umur antara 28-42 minggu (Prawirohardjo, 2009).

Kesejahteraan janin secara umum yaitu perkembangan janin secara normal yang ditandai dengan tidak adanya gangguan pada pemeriksaan dan atau tidak adanya keluhan yang dirasakan oleh ibu. Faktor penyebab dari gangguan kesejahteraan janin yaitu faktor genetik, kenaikan berat badan ibu yang tidak adekuat atau nutrisi yang kurang memadai saat kehamilan, penyakit kronik ibu, infeksi selama kehamilan, terpajan zat karsinogen, implantasi plasenta dan solusio plasenta. Dampak dari gangguan kesejahteraan janin yakni (PJT) Pertumbuhan Janin Terhambat, teratoma, sindrom patau, talasemia, hipotiroid konginetal, kraniorakiskisi, asfiksia intra partum bahkan sampai lahir dengan (BBLR) berat badan lahir rendah (mati dalam kandungan) (Firman F. Wirakusumah, 2012).

Menurut hasil penelitian Siti Idrawati (2015) di wilayah Puskesmas Minggir kabupaten Sleman dengan tehnik sampling menggunakan total sampling sebanyak 102 bayi. Jenis penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan desain case control dan menggunakan uji Chi Square dan hasil penelitian mengatakan terdapat hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas Minggir Sleman sebesar 0.000, yang berarti  $p < 0,05$ .

Pemantauan kesejahteraan janin merupakan pengawasan penting bagi janin pada masa kehamilan dan persalinan, kualitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang mendukung menjadikan harapan ibu untuk melahirkan normal banyak cara dilakukan untuk memantau kesejahteraan janin yaitu diantaranya USG, pemantauan denyut jantung janin (DJJ) pemantauan gerak harian janin, dan pengukuran tinggi fundus uteri dalam sentimeter (Kemenkes RI, 2013).

Dari beberapa kondisi ibu hamil mengalami gangguan diantaranya yaitu pemenuhan kebutuhan pola tidur. Kebutuhan akan tidur yaitu kebutuhan yang paling mudah terpenuhi, tidur merupakan hal yang esensial bagi kesehatan. Istirahat dan tidur merupakan hal yang sama pentingnya harus di penuhi seperti kebutuhan yang lain. Tidur yang tidak berkualitas baik dan tidak adekuat bisa menyebabkan gangguan fisiologis dan keseimbangan fisiologis (Hidayat, 2009). Gangguan pola tidur yaitu perubahan kualitas dan jumlah pola istirahat yang menyebabkan rasa ketidaknyamanan dan mengganggu gaya hidup. Gangguan ini terlihat dengan adanya lesu, kehitaman pada mata, konjungtiva merah, kurang konsentrasi, mata merah, kelopak mata merah,

mudah tersinggung dan mengantuk (Siregar, 2011). Penyebab dari gangguan pola tidur antara lain gangguan eliminasi, gangguan metabolisme, nyeri, kerusakan transport oksigen, imobilisasi, terganggu oleh teman sekamar dan pengaruh obat (Alimul Aziz, 2008). Pada wanita hamil trimester III kecemasan dan rasa tidak nyaman menghadapi persalinan mengakibatkan gangguan pola tidur, hal ini disebabkan karena perubahan fisik dan psikis selama kehamilan. (Ai Yeyeh, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Diponegoro pada tahun 2012 yang melibatkan sebanyak 145 responden, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik Fisher-Exact. Hasil penelitian ini adalah 34 responden (23, 4%) mengalami cemas ringan, 31 (21, 4%) responden mengalami cemas sedang, 3 responden (2, 1%) mengalami cemas berat, 1 responden (0, 7%) mengalami cemas yang sangat berat, dan 64 responden (42, 8%) mengalami gangguan pola tidur. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan dampak kecemasan terhadap kejadian perubahan pola tidur (Satiti 2015).

Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan di desa cabean bahwa survey 6 dari 8 ibu hamil pada trimester III mengeluhkan dampak yang terjadi akibat pola tidur tidak efektif pada kesehatan ibu yaitu nyeri pinggang, pusing, lemas serta tidak bersemangat untuk melakukan aktifitas seperti biasanya, dan dampak yang terjadi pada janin yang dikandungnya yaitu gerakan janin yang dirasakan berkurang, pada saat pemeriksaan kehamilan di ketahui DJJ tidak normal, ukuran bertambahnya BB janin juga

merupakan salah satu akibat dari pola tidur tidak efektif. Sedangkan 2 ibu hamil diantara mengatakan tidak ada dampak yang terjadi dari pola tidur tidak efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Kehamilan adalah pertemuan antara sperma dan ovum yang sehat yang berkembang menjadi fetus yang aterm. Sedangkan kehamilan trimester III yaitu kehamilan yang dimulai pada umur antara 28-42 minggu. Kesejahteraan janin merupakan perkembangan janin secara normal dari pemeriksaan maupun anamnesa ibu. Sedangkan dampak yang terjadi pada janin akibat adanya gangguan kesejahteraan yaitu (PJT) Pertumbuhan Janin Terhambat, teratoma, sindrom patau, talasemia, hipotiroid konginetal, kraniorakiskisi, lahir dengan (BBLR) berat badan lahir rendah bahkan sampai asfiksia intra partum (mati dalam kandungan).

Mencegah adanya gangguan pada kesejahteraan janin yaitu dengan cara pemantauan kesejahteraan janin diantaranya USG, pemantauan denyut jantung janin (DJJ) pemantauan gerak harian janin, dan pengukuran tinggi fundus uteri dalam sentimeter. Pada wanita hamil trimester III kecemasan dan rasa tidak nyaman menghadapi persalinan mengakibatkan gangguan pola tidur, hal ini disebabkan karena perubahan fisik dan psikis selama kehamilan.

Hasil study pendahuluan di Desa Cabean Demak bahwa survey 6 dari 8 ibu hamil mengatakan ada dampak yang dikeluhkan pada ibu dan kesejahteraan janin dari gangguan pola tidur tidak efektif sedangkan 2 ibu hamil diantara mengatakan tidak ada dampak yang terjadi dari pola tidur tidak

efektif. Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Pola Tidur Ibu Hamil Dengan Kesejahteraan Janin Pada Trimester III.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pola tidur hamil dengan kesejahteraan janin pada trimester III di desa cabean demak

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketuainya karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan)
- b. Diketuainya pola tidur pada ibu hamil trimester III di Desa Cabean Demak
- c. Diketuainya kesejahteraan janin pada ibu hamil trimester III di Desa Cabean Demak
- d. Diketahui hubungan antara pola tidur dengan kesejahteraan janin pada ibu hamil trimester III di Desa Cabean Demak.

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi tentang pola tidur ibu hamil dengan kesejahteraan janin trimester III.

**2. Bagi institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan institusi dan di jadikan sebagai bahan evaluasi perlunya pendidikan tentang pola tidur ibu hamil dengan kesejahteraan janin pada trimester III

**3. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dari usaha dalam pembinaan lebih dini dengan memberikan informasi dan penyuluhan tentang pola tidur ibu hamil agar janin pada trimester III berkembang secara sejahtera

**4. Bagi Penelitian Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang tentang gangguan pola tidur ibu hamil dengan kesejahteraan janin pada trimester III